

## Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Ilham Nasucha, Afif Afghohani<sup>\*)</sup>, Isna Farahsanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara.  
Jalan. Letjend Sujono Humardani Nomor1, Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, E-mail: [afqohani15@gmail.com](mailto:afqohani15@gmail.com)

<sup>\*)</sup> Corresponding Author

Received: September 29, 2023 Accepted: November 29, 2023 Online Published: November 30, 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari dengan siswa yang mengikuti pembelajaran siang hari, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika dilihat dari tingkat minat belajar siswa, dan (3) mengetahui interaksi antara waktu pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan angket. Berdasarkan analisis diperoleh hasil (1)  $F_{HA} = 3,859 > F_t = 3,165$  sehingga  $H_0A$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari dan siswa yang mengikuti waktu pembelajaran siang hari, (2)  $F_{HB} = 30,63 > F_t = 3,165$  sehingga  $H_0B$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan berdasarkan tingkat minat belajar siswa, (3)  $F_{HAB} = 2,753 < F_t = 3,165$  sehingga  $H_0AB$  diterima yang berarti tidak terdapat interaksi antara waktu pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** waktu belajar, minat belajar, hasil belajar

## *The Influence of Study Time and Interest in Learning on Mathematics Learning Outcomes*

Ilham Nasucha, Afif Afghohani<sup>\*)</sup>, Isna Farahsanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara.  
Jalan. Letjend Sujono Humardani Nomor1, Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, E-mail: [afqohani15@gmail.com](mailto:afqohani15@gmail.com)

<sup>\*)</sup> Corresponding Author

**Abstract:** This study aims to (1) find out the differences in Mathematics learning outcomes between students who take part in the morning lessons and students who take the afternoon lessons, (2) find out the differences in Mathematics learning outcomes seen from the level of student interest in learning, and (3) find out the interaction between learning time and learning interest on mathematics learning outcomes. This study uses a quantitative research

*methodology. The data analysis technique used is two-way analysis of variance (ANOVA). The population in this study amounted to 81 students with a total sample of 56 students. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection was carried out using documentation and questionnaire techniques. Based on the analysis, the results obtained are (1)  $F_{hA} = 3,859 > F_t = 3,165$  so that  $H_0A$  is rejected, which means that there is a significant difference in Mathematics learning outcomes between students who take part in the morning study time and students who take the afternoon study time, (2)  $F_{hB} = 30,63 > F_t = 3,165$  so  $H_0B$  is rejected which means there is a significant difference in Mathematics learning outcomes based on the level of student learning interest, (3)  $F_{hAB} = 2,753 < F_t = 3,165$  so  $H_0AB$  is accepted which means there is no interaction between learning time and learning interest on learning outcomes Student mathematics, this is because there are other factors that affect student learning outcomes such as strategies and methods used when learning takes place.*

**Keywords:** *study time, interest in learning, learning outcomes*

## Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. (Bilda, 2016). Pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan dan hak dari setiap individu, terlihat dengan adanya upaya pemerintah dalam mendukung program wajib belajar 12 tahun dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Matematika ialah mata pelajaran wajib ada di setiap jenjang pendidikan, sebab matematika sangat penting dan berguna bagi manusia karena secara langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Dewi & Septa, 2019). Selama ini matematika dipandang sebagai pelajaran yang sangat menakutkan. Banyak siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena mereka sering mengalami kesulitan ketika belajar matematika yang banyak mengkaji objek abstrak. Sebagaimana diketahui matematika memiliki enam karaktessristik, antara lain memiliki obyek kajian yang bersifat abstrak, memiliki simbol yang kosong dari arti, konsisten dalam sistemnya, dibatasi oleh semesta pembicaraan, berpola pikir deduktif, dan bertumpu pada kesepakatan, (Abrar dan Prasasti, 2018). Matematika adalah ilmu yang mampu mengasah kemampuan logika berpikir (bernalar) dan analisis, (Rahmah, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa matematika adalah ilmu yang merupakan alat pikir dan alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang didalamnya membutuhkan analisis dan logika berpikir seseorang, (Uno, 2014).

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari dalam individu maupun luar individu (Khotimah, 2020). Banyak hal yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Adanya faktor eksternal dan internal tersebut akan memberi pengaruh dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajarnya. Faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi



siswa adalah waktu belajar. Akan tetapi tidak selamanya perbedaan waktu belajar memberikan efek buruk bagi siswa, karena beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari siswa sudah banyak yang lelah karena telah beraktifitas di pagi hari sehingga sudah kurang berminat lagi pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tapi tentunya itu tidak semua siswa, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar ini. Beberapa siswa ada yang lebih suka belajar di siang hari atau di sore hari.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga banyak memengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar. Minat seperti yang dipahami oleh banyak orang selama ini dapat mempengaruhi besarnya pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran, karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan terlalu bersungguh-sungguh karena mata pelajaran tersebut tidak terlalu menarik baginya. Siswa akan ragu-ragu untuk belajar, serta tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya, apabila sebuah materi pelajaran menarik minat siswa, siswa akan lebih mudah memahami dan menghafalkannya, karena minat menambah semangat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung rajin, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Mereka memandang setiap hambatan dalam belajar sebagai tantangan yang harus ia diatasi. Belajar adalah suatu proses perubahan sikap atau penampilan, serta diiringi adanya serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya, maka dari itu perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap. Selain itu belajar merupakan suatu proses yang panjang dan rumit serta membutuhkan usaha dan energi secara berkesinambungan. Adapun permasalahan yang muncul dalam belajar, biasanya dapat disebabkan dari berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, pendidik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya (Lisma et al., 2019). Hasil belajar merupakan suatu pernyataan rinci yang diciptakan dalam bentuk tulisan untuk menyatakan perilaku dan kinerja yang telah dilakukan sebagai gambaran hasil belajar yang diharapkan (Nurmayani, 2018).

Sebagaimana telah dimaklumi, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat berguna dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari maupun dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Dalam setiap jenjang pendidikan, belajar matematika bukanlah hal yang mudah bagi siswa, hal ini disebabkan karena matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak. Apalagi bagi siswa yang masih duduk di jenjang SMP terutama siswa kelas 3 yang dituntut untuk berpikir abstrak dan memahami berbagai simbol verbal, mereka banyak mengalami kesulitan. Banyaknya rumus-rumus yang perlu dihafal, perhitungan dan pemecahan masalah



yang rumit sehingga menyebabkan siswa takut dengan pelajaran matematika. Rasa takut siswa dalam pelajaran matematika menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan momok yang menakutkan bagi siswa. Hal ini berujung pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya minat untuk mempelajari matematika serta waktu belajar yang tidak kondusif untuk belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh waktu belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) Mengetahui pengaruh interaksi antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kontribusi antar variabel bebas yaitu minat belajar dan waktu belajar dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, antara bulan Januari sampai Juli. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam (Pendidikan setara SMP) Kampus Masaran Kabupaten Sragen, adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas 3 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 81 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian dipilih 2 kelas yang mewakili dari setiap perbedaan waktu pembelajaran matematika. Maka dipilih kelas 3-B dengan jumlah 27 siswa yang melaksanakan pembelajaran matematika di pagi hari, dan kelas 3-C dengan jumlah 29 siswa yang melaksanakan pembelajaran matematika di siang hari. Jadi total sampel pada penelitian ini adalah 56 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Serta menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai waktu belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa. Data hasil belajar siswa dengan mengambil nilai raport pada semester genap. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket. Angket minat belajar terdiri dari 30 butir pertanyaan dan angket perhatian orang tua terdiri dari 30 butir pertanyaan. Dalam mengisi angket, responden memberi tanda ( $\surd$ ) satu diantara empat alternative yang disediakan. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi terlebih dahulu. Validasi oleh pakar (*expert judgement*) dilakukan untuk menyusun beberapa perangkat dan instrumen. Validasi yang digunakan adalah validasi dari ahli materi yaitu guru matematika KMI Pondok pesantren Ta'mirul Islam. Sebelum melaksanakan teknik analisis data peneliti melaksanakan deskripsi data. Data terdiri dari nilai hasil angket mengenai minat belajar matematika siswa, data tentang waktu belajar matematika siswa, dan data hasil nilai matematika siswa. Selain itu juga dilaksanakan



uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas peneliti menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dan untuk uji homogenitas menggunakan model uji F.

Sedangkan untuk uji hipotesis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis anava dua jalan. Analisa anava dua jalan digunakan untuk menguji efek dari dua variabel independen (efek utama) pada variabel dependen yang sama dan juga memeriksa bagaimana variabel independen saling mempengaruhi satu sama lain pada variabel dependen (efek interaksi). Tujuan dan pengujian anava dua jalur ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari minat belajar (X1) dan waktu belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Setelah uji perbandingan secara keseluruhan dilakukan, perbandingan diteruskan dengan uji lanjut yaitu dengan membandingkan antar kelompok satu persatu. Tujuan uji lanjut adalah untuk mengetahui lebih jauh kelompok-kelompok mana saja yang berbeda secara signifikan dan kelompok-kelompok mana saja yang tidak berbeda signifikan. Uji lanjut yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Tukey karena kelompok sampel memiliki jumlah yang berbeda, (Supardi, 2013; 357).

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil pengumpulan data. Waktu pembelajaran matematika diketahui 27 siswa kelas 3-B mengikuti pembelajaran matematika pada pagi hari. Sedangkan siswa kelas 3-C yang berjumlah 29 siswa mengikuti pembelajaran matematika pada siang hari. Dari hasil perhitungan diperoleh data skor hasil belajar matematika untuk kelompok sampel yang belajar pada pagi hari memiliki rata-rata 7,1. Sedangkan data skor hasil belajar matematika untuk kelompok sampel yang belajar pada siang hari memiliki rata-rata 6,9. Hasil perhitungan skor angket minat belajar matematika siswa diperoleh skor rata-rata 86,82 dengan standar deviasi 9,75. Kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah, maka dibuat pengelompokan berdasarkan acuan rumus  $x < \bar{X} - 1 SD$  untuk kategori rendah,  $\bar{X} - 1 SD > x \geq \bar{X} + 1 \cdot SD$  untuk kategori sedang, dan  $x > \bar{X} + 1 SD$  untuk kategori tinggi. Dari hasil rekapitulasi skor minat belajar siswa diperoleh 17 siswa dengan tingkat minat belajar rendah dengan rata-rata hasil belajar sebesar 5,82. Terdapat 27 siswa dengan tingkat minat belajar sedang dengan rata-rata hasil belajar sebesar 7,34. Serta, 12 siswa dengan tingkat minat belajar sedang dengan rata-rata hasil belajar sebesar 8,53.

Data skor hasil belajar matematika dengan waktu pembelajaran pagi hari, untuk kelompok sampel dengan minat belajar rendah terdapat 7 sampel dengan rata-rata 5,67. Dan untuk kelompok sampel yang minat belajar sedang terdapat 15 sampel dengan rata-rata 7,51. Serta, untuk kelompok sampel yang minat belajar tinggi terdapat 5 sampel dengan rata-rata 9,44. Sedangkan untuk kelompok dengan waktu pembelajaran pagi hari, terdapat kelompok sampel dengan minat belajar rendah terdapat 10 sampel dengan rata-rata 5,92.



Dan untuk kelompok sampel yang minat belajar sedang terdapat 12 sampel dengan rata-rata 7,14. Serta, untuk kelompok sampel yang minat belajar tinggi terdapat 7 sampel dengan rata-rata 7,88. Sebelum dilakukan analisis, data yang telah dikumpulkan kemudian diuji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil seluruh kelompok data hasil belajar matematika berdistribusi normal. Sedangkan pengujian homogenitas menggunakan uji F dari Harley diperoleh hasil bahwa seluruh kelompok sampel data hasil belajar matematika adalah bersifat homogen. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor dengan dua variabel bebas. Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini melalui teknik analisis variansi (ANAVA) dua jalur dan rangkumannya terlihat dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Perhitungan ANAVA dua jalur

| Sumber Variansi       | Jumlah Kuadrat (JK) | Dk | RJK    | Fhitung | F tabel |
|-----------------------|---------------------|----|--------|---------|---------|
| Antar A               | 53,990              | 2  | 26,995 | 30,630  | 3,165   |
| Antar B               | 3,401               | 1  | 3,401  | 3,859   |         |
| Antara AB (interaksi) | 4,853               | 2  | 2,427  | 2,753   |         |
| Dalam (d)             | 44,067              | 50 | 0,881  |         |         |
| Total (T)             | 101,458             | 55 |        |         |         |

Berdasarkan tabel rangkuman perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- $H_{0A}$  ditolak karena  $F_{hA} = 30,63 > F_t = 3,165$  maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakintinggi tingkat minat belajar seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.
- $H_{0B}$  ditolak karena  $F_{hA} = 3,859 > F_t = 3,165$  maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu belajar dan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di pagi hari mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada di siang hari.
- $H_{0AB}$  diterima karena  $F_{hA} = 2,753 < F_t = 3,165$  maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara waktu dan minat belajar dan hasil belajar.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji Anava dua jalur, dilakukan uji lanjutan. Adapun uji lanjut yang digunakan dalam hal ini adalah uji Tukey. Aspek yang diuji adalah uji Tukey antar tingkat minat belajar, antar perbedaan waktu belajar, dan antar interaksi waktu belajar dan minat belajar. Rangkuman hasil uji Tukey terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Uji Tukey Antar Tingkat Minat Belajar

| Kelompok          | Beda Kritik (BK) | Beda Mean | Kesimpulan |
|-------------------|------------------|-----------|------------|
| rendah dan sedang | 1,218            | 1,526     | signifikan |
| rendah dan tinggi | 1,483            | 2,711     | signifikan |
| sedang dan tinggi | 1,111            | 1,185     | signifikan |



Berdasarkan hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok minat belajar rendah dan sedang, dimana kelompok minat belajar sedang memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada minat belajar rendah. Serta terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok minat belajar rendah dan tinggi, dimana kelompok minat belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada minat belajar rendah. Dan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok minat belajar sedang dan tinggi, dimana kelompok minat belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada minat belajar sedang.

Tabel 3. Rangkuman Uji Tukey Antar Waktu Belajar

| Kelompok       | Beda Kritik (BK) | Beda Mean | Kesimpulan |
|----------------|------------------|-----------|------------|
| pagi dan siang | 0,462            | 0,493     | signifikan |

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara waktu belajar di pagi hari dan siang hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran di pagi hari mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada di siang hari.

Tabel 4. Rangkuman Uji Tukey Antar Interaksi Tingkat Minat Belajar dan Waktu belajar

| Kelompok      | Beda Kritik (BK) | Beda Mean | Kesimpulan       |
|---------------|------------------|-----------|------------------|
| ab11 dan ab12 | 1,801            | 1,834     | signifikan       |
| ab11 dan ab13 | 2,303            | 3,765     | signifikan       |
| ab11 dan ab21 | 1,938            | 0,245     | tidak signifikan |
| ab11 dan ab22 | 1,871            | 1,465     | tidak signifikan |
| ab11 dan ab23 | 2,103            | 2,205     | signifikan       |
| ab12 dan ab13 | 2,031            | 1,931     | tidak signifikan |
| ab12 dan ab21 | 1,606            | 1,589     | tidak signifikan |
| ab12 dan ab22 | 1,523            | 0,369     | tidak signifikan |
| ab12 dan ab23 | 1,801            | 0,371     | tidak signifikan |
| ab13 dan ab21 | 2,154            | 3,52      | signifikan       |
| ab13 dan ab22 | 2,094            | 2,3       | signifikan       |
| ab13 dan ab23 | 2,303            | 1,56      | tidak signifikan |
| ab21 dan ab22 | 1,684            | 1,22      | tidak signifikan |
| ab21 dan ab23 | 1,938            | 1,96      | Signifikan       |
| ab22 dan ab23 | 1,871            | 0,74      | tidak signifikan |

Berdasarkan hasil tabel di atas, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar sedang pagi hari, kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar tinggi pagi hari, kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar tinggi siang hari, kelompok minat belajar tinggi pagi hari dengan minat belajar rendah siang hari, kelompok minat belajar tinggi pagi hari dengan minat belajar sedang siang hari, dan kelompok minat belajar rendah siang hari dengan minat belajar tinggi siang hari. Serta



tidak ada perbedaan yang signifikan selain antar kelompok-kelompok di atas. Berdasarkan uji analisis variansi dua jalan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa berdasarkan tingkat minat belajar siswa (minat belajar tinggi, sedang, rendah). Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperolehnya akan semakin baik pula. Dijabarkan lagi dalam uji Tukey, Ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara ketiga kelompok minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa Minat belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai minat tinggi mempunyai energi banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Minat yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Jadi semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

### **Pembahasan**

Berdasarkan uji analisis variansi dua jalan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari dan siswa yang mengikuti waktu pembelajaran siang hari. Berdasarkan rata-rata marginal yang diperoleh dari masing-masing waktu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari lebih baik dari pada hasil hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti waktu pembelajaran siang hari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa belajar di pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Selain itu belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Sebab udara yang relatif panas di waktu siang dapat mempercepat proses kelelahan, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Berdasarkan uji analisis variansi dua jalan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar interaksi waktu pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini berarti waktu pembelajaran pagi hari menghasilkan hasil belajar Matematika yang lebih baik daripada waktu pembelajaran siang hari baik secara umum maupun dalam tiap tingkat minat belajar siswa (minat belajar tinggi, sedang, dan rendah). Hal ini sesuai dengan pendapat (Prastika, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut. Dijabarkan lagi dalam uji lanjut, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar sedang pagi hari, kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar tinggi pagi hari, kelompok minat belajar rendah pagi hari dengan minat belajar tinggi siang hari, kelompok minat belajar tinggi pagi hari dengan minat belajar rendah siang hari, kelompok minat belajar tinggi pagi hari dengan minat belajar sedang siang hari, dan kelompok minat belajar rendah siang hari dengan minat belajar tinggi siang hari. Serta tidak ada perbedaan yang signifikan selain antar kelompok-kelompok di atas. Tidak ada interaksi antara waktu pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar



Matematika siswa dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khotimah, 2020) dan juga (Waskitoningtyas, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor eksternal dan faktor internal yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari dan siswa yang mengikuti waktu pembelajaran siang hari. Dimana hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti waktu pembelajaran pagi hari lebih besar daripada rata-rata marginal hasil belajar Matematika siswa yang mengikuti waktu pembelajaran siang hari. Terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara siswa berdasarkan tingkat minat belajar siswa (minat belajar rendah, sedang, dan tinggi). Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperolehnya akan semakin baik pula. Tidak terdapat interaksi antara waktu pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini berarti waktu pembelajaran pagi hari menghasilkan hasil belajar Matematika yang lebih baik daripada waktu pembelajaran siang hari baik secara umum maupun dalam tiap tingkat minat belajar siswa (minat belajar tinggi, sedang, dan rendah). Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut: Bagi sekolah, hendaknya dalam setiap proses pembelajaran sekolah lebih memperhatikan pembagian jadwal waktu pembelajaran yang digunakan, sehingga sebisa mungkin mata pelajaran matematika diletakkan sepagi mungkin, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Bagi guru, hendaknya guru juga berperan untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika. Baik dengan cara menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang menarik, maupun dengan cara lainnya. Sehingga dapat semakin meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga berdampak pada hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika mereka akan semakin meningkat. Bagi siswa, hendaknya para siswa lebih meningkatkan minat belajar dan ketekunannya dalam mengikuti pembelajaran supaya hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat lagi khususnya dalam mata pelajaran matematika.

### **Daftar Rujukan**

Abrar, A, dan Ika Prasasti. 2018. "Jenis-Jenis Belajar Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3 (1): 51–62. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.218>.

Bilda, W. (2016). Pendidikan karakter terencana melalui pembelajaran matematika.



*AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 46–53.

- Dewi, P. S., & Septa, H. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mathema Journal*, 1(1), 31–39.  
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/352>
- Khotimah, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–123.  
<https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i2.56>
- Lisma, E., Rahmadhani, R., & Siregar, M. A. P. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1345>
- Nurmayani, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sd Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i1.9781>
- Prastika, Y. D. (2020). Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 17–22.
- Rahmah, Nur. 2018. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1(2): 1–10.  
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian : Konsep Statistika yang lebih Komperehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.  
<https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>

